**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto:2010:2).

Di Era transformasi pendidikan abad ke21 ini merupakan arus perubahan dimana guru dan siswa akan sama-sama memainkan peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* atau guru merupakan satu – satunya sumber belajar yang bisa melakukan apa saja (*teacher center*), melainkan guru sebagai mediator dan fasilitator yang aktif untuk mengembangkan potensi aktif siswa yang ada pada dirinya. Pengetahuan, kemahiran, dan pengalaman guru diintegrasikan dalam menciptakan kondisi pembelajaran efektif dan profesional agar lebih bervariatif bermakna dan menyenangkan.

Pembelajaran Fisika SMA, siswa harus memiliki keterampilan, pemahaman dan daya nalar yang baik terhadap suatu fenomena fisika. Pembelajaran fisika harus memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Selain keterampilan proses, pemahaman konsep juga sangat dibutuhkan dalam ilmu fisi8ka. Kemampuan untuk mempresentasikan dan menerjemahkan masalah – masalah fisika dalam bentuk representasi simbolik. kebanyakan siswa memiliki anggapan bahwa pelajaran Fisika sulit dipelajari dan dimengerti. Hal itu karena banyak faktor yang menyebabkannya, salah satunya adalah minimnya konsep dasar yang dimiliki, sehingga siswa menyimpulkan Fisika merupakan pelajaran yang rumit dan menyusahkan. Meskipun sulit, Fisika merupakan pelajaran yang akan selalu ditemui di semua tingkat pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, bahkan hingga di perguruan tinggi.

Berbagai kasus terjadi dalam proses pembelajaran Fisika, baik dari observasi penulis maupun dari penelitian sebelumnya dimana guru memberikan materi dengan cara mencatatkan di papan tulis rumus-rumus yang akan digunakan, menjelaskan dengan ceramah, memberi soal, kemudian memberi pekerjaan rumah (PR), keesokan harinya membahas PR dan seterusnya. Hal inilah yang membuat peserta didik bosan akan pelajaran Fisika. Pada akhirnya mereka tidak serius dalam belajar atau dengan kata lain mereka datang ke sekolah hanya memenuhi presensi kehadiran saja.

Dalam Undang-Undang RI No 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional BAB II pasal 3 disebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan pemaparan masalah-masalah tersebut, salah satu solusi atau usaha yang akan dilakukan oleh peneliti agar dapat membenahi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa antara lain guru harus mampu berinteraksi secara baik dengan siswa. Untuk itu guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan setiap pembelajaran yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan terhadap siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran adalah pembelajaran terbalik*(Reciprocal Teaching)* berbasis Eksperimen.

Model pembelajaran terbalik(*Reciprocal Teaching)*merupakan konsep baru dalam pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.Model pembelajaran ini berupa kegiatan dimana siswa memiliki kesempatan untuk mengajarkan materi pembelajaran kepada teman-temannya agar lebih mudah dipahami dan dimengerti. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator. Sehingga fungsi dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik.

Menurut Hamdani (2010:163) metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Dalam metode eksperimen, guru dapat mengembangkan keterlibatan fisik dan mental, serta emosional siswa. Sehingga dapat melatih keterampilan proses agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dengan hasil belajar yang maksimal. Pengalaman yang dialami oleh siswa juga dapat tertanam dalam ingatannya. Kehadiran metode eksperimen dalam pembelajaran fisika sangat mendukung proses penyampaian sebagai informasi dari guru ke siswa. Proses-proses dalam penerapan pada materi dapat dengan mudahnya dijelaskan kepada siswa. Pengaruh model pembelajaran terbalik *(Reciprocal Teaching)* berbasis eksperimen melatih dan mengajar siswa untuk belajar konsep fisika secara nyata serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, siswa belajar secara aktif dan mampu menyampaikan konsep belajar fisika kepada teman-temannya melalui metode eksperimen yang ditawarkan. Sehingga siswa akan menemukan dan memecahkan konsep fisika sesuai dengan hasil yang diperoleh selama pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **“**Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Berbasis Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa **”.**

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan kajian pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar fisika siswa menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbasis *Eksperimen ?*
2. Mengapa kurangnya minat siswa SMA terhadap pelajaran fisika ?
3. Apakah kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum melibatkan peserta didik secara aktif ?
   1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah ini

dengan melihat perbedaan hasil belajar fisika siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Adapun batasan masalah sebagai berikut

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran terbalik *(Reciprocal Teaching)* berbasis Eksperimen
2. Penelitian ini hanya melihat apakah ada peningkatan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbasis Eksperimen terhadap hasil belajar Fisika siswa.
3. Penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis terhadap sumber yang berkaitan tentang model *Reciprocal Teaching* berbasis Eksperimen untuk pelajaran Fisika
   1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada peningkatan yang signifikan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*berbasis Eksperimen terhadap hasil belajar Fisika siswa ”

**1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui adanya peningkatan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbasis Eksperimen terhadap hasil belajar Fisika siswa.

* 1. **Manfaat Penelitian**

**1.6.1 Praktis**

1. Bagi guru
2. Menjadi alternatif baru dalam menyajikan materi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bahan penggunaan model pembelajaran lebih bervariatif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran
4. Bagi siswa
5. Menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan variatif sehingga pembelajaran tidak monoton.
6. Melatih siswa menemukan atau menerapkan ide-ide yang dimilikinya, agar siswa lebih mudah memahami konsep fisika dan dapat membentuk sikap ilmiah.
7. Melatih kemampuan dan bekerja sama memecahkan masalah bersama, berpendapat dan bertanggung jawab.
8. Memberikan sikap pendewasaan siswa terhadap perbedaan antar individu dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.
9. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching*berbasis Eksperimen
10. Bagi sekolah
11. Memberikan masukan atau saran dalam upaya mengembangkansuatu proses pembelajaran yang mampu mempengaruhi kemampuan siswa terhadap hasil prestasi belajar Fisika siswa
12. Sebagai masukan kepada kepala sekolah dalam membina kemampuan bagi guru yang belum bisa mengoptimalkan model pembelajaran, diharapkan segera untuk mengaturnya guna meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.
    * 1. **Teoritis**
13. Bagi peneliti
14. Sebagai bahan latihan dalam penyusunan proposal penelitian dan menambah pengetahuan seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatiftipe *Reciprocal Teaching*berbasis Eksperimen
15. Sebagai referensi bagi peneliti lain untuk penelitian yang sama.
16. Sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran Fisika.

**1.7 Anggapan Dasar**

Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti

yang berfungsi sebagai hal yang dipakai untuk berpijak bagi peneliti dalammelaksanakan penelitiannya, Arikunto (2014:104)

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang relevan dengan materi ajar akan memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan.

**1.8 Hipotesis**

Hipotesis penelitian adalah suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Arikunto (2014:110). Berdasarkan pendapat tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah, Adapengaruh yang signifikan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbasis Eksperimen terhadap hasil belajar Fisika siswa.